

## PENERAPAN KONSEP TEORI EKOKULTURAL DALAM PERANCANGAN PUSAT LEMBAGA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI GRESIK JAWA TIMUR

Brenda  
Devita Putri  
Ayunda<sup>[1]</sup> Endah  
Tisnawati<sup>[2]</sup>

Universitas Teknologi Yogyakarta

<sup>[1]</sup>[brendaayunda@gmail.com](mailto:brendaayunda@gmail.com)

<sup>[2]</sup>[endah.tisnawati@uty.ac.id](mailto:endah.tisnawati@uty.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan berkualitas bagi anak dimulai dari lingkup keluarga, sehingga perempuan memiliki peran yang vital. Kabupaten Gresik menduduki peringkat kemiskinan ke-14 di tingkat nasional. Faktor perekonomian menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat pendidikan. Beberapa sekolah perempuan gagasan LSM di Gresik telah dibangun dengan dukungan pemerintah setempat. Namun, fasilitas yang ada membutuhkan pengembangan inovasi kreatif dan sarana pembelajaran yang layak. Sehingga, diperlukan fasilitas yang mendukung yaitu dengan adanya pusat lembaga pemberdayaan perempuan. Pendekatan ekokultural menerapkan hubungan antara lingkungan dengan manusia sebagai makhluk hidup, serta kesesuaian dengan kultur masyarakat yang tinggal di sub-urban. Budaya menjadi katalis perempuan untuk berkontribusi. Desain diimplementasikan dengan prinsip-prinsip ekokultural. Prinsip citra ruang, mengkaji tentang pembentukan kesan ruang. Kedua sumber pengetahuan umum, merupakan pembelajaran alam dan lingkungan bertujuan untuk mengenal budaya setempat. Ketiga citra bangunan, yaitu langgam bangunan yang berkaitan dengan identitas dan kesan visual. Lalu teknologi dan material mengulas mengenai metode dan hubungan antara kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya. Serta konsep nilai setempat, yang membahas konsep norma pada sebuah tempat dengan mempelajari cara tinggal melalui bangunan yang diadaptasi. Dengan adanya pusat pemberdayaan ini diharapkan perempuan bisa mendapatkan kesetaraan hak-haknya dan menjadi perempuan mandiri yang lebih berani bertindak, memiliki kualitas hidup yang lebih baik, dan mencapai tujuan berkelanjutan secara global.

**Kata kunci:** ekokultural, Gresik, pusat pemberdayaan perempuan

### Abstract

Quality education for children starts from the family scope, therefore, women have a vital role. Gresik Regency is ranked 14th in poverty at the national level. Economy is one of the factors for the low level of education. Several NGO-led women's schools in Gresik have been built, supported by the local government. However, the existing facilities require the development of creative innovations and appropriate learning tools. Therefore, supporting facilities are needed, which is by the existence of a center for women's empowerment institution. The eco-cultural approach applies the relationship between the environment and humans as living beings, as well as conformity to the culture of the people living in the suburbs. Culture becomes a catalyst for women to contribute. Design is implemented with eco-cultural principles. Spatial image principle examines the formation of spatial impression. Two sources of general knowledge are natural and environmental learning to recognize the local culture. Three building images, namely the building style, are related to identity and visual impression. Then technology and materials review the methods and the relationship between social life and the environment. As well as the concept of local values, which discusses the concept of norms in a place by learning how to live through adapted buildings. Along with this empowerment center, hopefully women can get equal rights and become independent women who are braver to act, have a better quality of life, and achieve sustainable goals globally.

**Keywords:** eco-cultural, Gresik, women's empowerment center

## Daftar Pustaka

- Ariestadi, D., Antariksa, Wulandari, L. D., & Surjono. (2017). Konsep Ruang Komunal Sosio-Kultural Kota Multi-Etnis Historis Gresik. *Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (SAMARTA) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana Denpasar* (hal. 6-7). Denpasar: Universitas Udayana.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil Anak Indonesia. In B. P. Statistik, *Profil Anak Indonesia* (p. 129). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Anak dan Perempuan (KPPA).
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Perempuan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Badan Pusat Statistik. (2021, Januari 21). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2017). *Profil Angkatan Kerja Perempuan Provinsi Jawa Timur 2017*. PT Sinar Multi Indoprinting.
- Bappeda Kabupaten Gresik. (2017). Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021.
- Chrisnesa, J. S. (2017). Gedung Resepsi Pernikahan Paripurna dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Yogyakarta.
- Fitria, M. N. (2020). Perancangan Balai Budaya di Gili Trawangan Lombok dengan Pendekatan Arsitektur Eco-Cultural.
- Gunarsa, S. G. (2004). *Psikologi Praktis : Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta: ID : BPK Gunung Mulia.
- Guntur, Y. (2017, April 14). *Menggapai Asa di Sekolah Perempuan*. Diambil kembali dari Berita Benar: <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/sekolah-perempuan-04142017133613.html>
- Harsasto, P. (2018, April). Strategi Pembangunan Kota Berbasis Budaya: Revitalisasi Pasar Gede di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Politik*, 9(1).
- Husri, A., & Natalia, D. A. (2020). Proses Analogi Budaya Dalam Perancangan Pusat Seni dan Budaya Gayo di Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 67.
- Kasim, U., & Misiyah. (2017). *Sekolah Perempuan: Mengembangkan Kesadaran Kritis, Kepemimpinan Perempuan untuk Pemberdayaan Perempuan dan Kesetaraan Gender*. Jakarta: Institut KAPAL Perempuan.
- Kurniawan, M. A., & Meytasari, C. (2019). Kajian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Arsitektur Hotel Bintang dan Hunian Vertikal di Kawasan Cagar Budaya Yogyakarta. *INERSIA*, 54.
- Lestari, W. B. (2017). Pemenuhan Kepentingan Gender Melalui Sekolah Perempuan di Desa Kesamben Kulon, Wringinanom, Kabupaten Gresik. *Unair Repository*.
- Liau, F. (2017). Kearifan Lokal Dan Identitas Kota Baru. *Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (SAMARTA)* (hal. 38-39). Denpasar: Universitas Udayana.
- Nsamenang, A. B. (2015). Ecocultural Theories of Development. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 6, 838.

- Reksa, H. (2018, Oktober 30). *Berkat Sekolah Perempuan, Emak Emak di Gresik Kini Semakin Pintar dan Percaya Diri*. Diambil kembali dari Surabaya Online: <https://surabayaonline.co/2018/10/30/berkat-sekolah-perempuan-emak-emak-di-gresik-kini-semakin-pintar-dan-percaya-diri/>
- Widiarso, F. H., Sufianto, H., & Suryokusumo, B. (2017). Perancangan Balai Budaya Bali Dengan Pendekatan Eco-Cultural. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 3.